

- **Rohmini**
Upaya meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar mengenal Bangun Ruang dengan menggunakan Model *Teams Games Tournament* (TGT) pada Siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 1 Jimbar Pracimantoro Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 69 - 79
- **Anung Setyawan Sucipto**
Upaya meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 5 Batang Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 80 - 90
- **Sri Mulyani**
Peningkatan minat dan hasil belajar IPA tentang perpindahan dan perubahan Energi Listrik melalui penerapan model pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri 02 Gentungan Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019..... 91 - 105
- **Iskandar**
Peningkatan motivasi dan prestasi belajar Bahasa Arab dengan menggunakan metode Partisipatori kelas VII C MTsN 6 Karanganyar Tahun pembelajaran 2017 / 2018..... 106- 116
- **Siti Zulaikah**
Peningkatan kinerja Guru dalam menyusun Adminstrasi pembelajaran melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di MIM Ceporan Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Pelajaran 2013 - 2014..... 117 - 128

Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan hasil Belajar Materi Mengenal bagian-bagian Utama Tubuh Hewan dan Tumbuhan pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020

**Dwi Yanto, S.Pd.SD.
NIP. 19690819 199303 1 004**

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Semester 1 Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar Membuat model sederhana bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Semester 1 Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dua siklus dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo berjumlah 15 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) nilai hasil tes dan (2) hasil pengamatan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah (1) wawancara, (2) catatan lapangan, (3) dokumen, (4) tes dan (5) dokumentasi. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Analisis data dilakukan dengan metode komparatif yaitu membandingkan hasil observasi dan hasil tes kondisi awal dengan hasil setiap siklus dengan berpatokan indikator kinerja.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Example Non Example*, Hasil Belajar

Abstract : The objectives of this study are (1) to describe the process of implementing learning with the *Example Non Example* learning model to improve learning outcomes for material recognizing the main parts of the animal and plant bodies in class II students of SD Negeri 2 Genukharjo, Wuryantoro District, Wonogiri Regency, Semester 1 of the 2019/2020 Academic Year . (2) Describe the increase in learning outcomes and mastery of learning material to recognize the main parts of the body of animals and plants after being given learning with the *Example Non Example* learning model to class II students of SD Negeri 2 Genukharjo, Wuryantoro District, Semester 1, Wonogiri Regency, 2019/2020 Academic Year. (3) Describing the improvement of learning outcomes and mastery of learning Make a simple model of the main parts of the body of animals and plants after being given learning with the *Example Non Example* learning model for second grade students of SD Negeri 2 Genukharjo, Wuryantoro District, Semester 1, Wonogiri Regency, 2019/2020 Academic Year. This research is a Classroom Action Research (CAR). The

research was conducted in two cycles with each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were 15 students of class II SD Negeri 2 Genukharjo. Sources of data in this study are (1) the value of the test results and (2) the results of observations. The techniques used to collect data are (1) interviews, (2) field notes, (3) documents, (4) tests and (5) documentation. The procedures used in this research are (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data analysis was carried out using a comparative method, namely comparing the results of observations and results of initial conditions tests with the results of each cycle based on performance indicators.

Keywords: *Example Non Example Learning Model, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Inti dari Kurikulum 2013, adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap didalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan, untuk itu kurikulum 2013 dikembangkan dengan menitik beratkan pada empat kompetensi inti (KI) yaitu; (1) Kompetensi inti 1 berisikan sikap spiritual, (2) Kompetensi inti 2 berisikan sikap social, (3) Kompetensi inti 3 berisikan pengetahuan dan (5) Kompetensi inti 4 berisikan keterampilan (*skill*).

Tujuan Kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

Kondisi pembelajaran prasiklus yang terjadi di kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro, guru sudah menggunakan metode kooperatif tipe STAD pada pembelajaran 1.1 Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan,

guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai silabus dan RPP yang memuat metode pembelajaran STAD tersebut, pembelajaran prasiklus dilaksanakan tiga kali pertemuan di akhiri dengan tes pada pertemuan terakhir.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran pertemuan pertama adalah pada sesuai karakteristik STAD, dalam pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Hal ini menyebabkan ketercapaian kompetensi pembelajaran sangat rendah karena guru harus fokus untuk melaksanakan langkah-langkah sesuai model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan usia siswa SD kelas II adalah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. *Example Non Example* merupakan metode belajar yang menggunakan media-media atau non media sebagai contoh. Contoh-contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus yang ada di koran atau media lain seperti televisi ataupun bisa lebih sederhana lagi berupa isu-isu yang

sedang berkembang didalam masyarakat yang tentunya tetap sesuai dengan bobot materi yang akan diberikan (Inoputro, 2012). *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat darikasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Kiranawati, 2007).

Hal ini sesuai hasil penelitian Zuhrotun Afiyah (2011), tentang peningkatan keterampilan menulis puisi keindahan alam dengan metode *Example Non Example* siswa kelas III SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi keindahan alam dengan metode *Example Non Example* nilai rata-rata siswa kelas IIIC SMP Negeri 2 Sayung Kabupaten Demak mengalami peningkatan sebesar 13,36%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 68,82. Selanjutnya pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,02.

Hasil penelitian Dyah Anggraeni (2008), tentang penerapan *Hands On Activity* dan metode *Example Non Example* dalam pembelajaran sel dan jaringan tumbuhan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMA Diponegoro Tumpang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) aktivitas belajar siswa setelah mengikuti kegiatan *hands on activity* dengan metode *Example Non Example* mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Secara berturut-turut skor klasikal siklus I dan II adalah 75,92% dan 83,32%, (2) hasil belajar kognitif siswa yang diukur dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Secara berturut-turut persentase ketuntasan belajar klasikal siklus I dan II adalah 77,14% dan 85,71%.

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengatasi masalah di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*, dengan harapan

motivasi belajar siswa dalam pembelajaran meningkat, siswa lebih aktif, dan tercapainya hasil belajar yang maksimal. Untuk selanjutnya penelitian ini mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Seberapa banyak peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Seberapa banyak peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar Membuat model sederhana bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Example Non Example untuk meningkatkan hasil belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran Example Non Example pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar Membuat model sederhana bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran Example Non Example pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu modal pembelajaran yang dapat diterapkan pada saat melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

2. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam beraktifitas atau berpikir secara optimal dalam model pembelajaran kooperatif agar siswa tidak jenuh dan bosan.

3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar Mengenal Mengenal Bagian-Bagian Utama Tubuh Hewan Dan Tumbuhan

a. Definisi Hasil Belajar

Menurut Jihad dan Haris (2012: 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Suprijono (2013: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.

b. Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan/kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Prinsip penilaian autentik meliputi: (1) penilaian harus merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran; (2) penilaian harus mencerminkan masalah dunia

nyata; (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik) (Depdiknas, 2011).

c. Jenis Hasil Belajar (KI-1) Kompetensi Inti sikap spiritual, (KI-2) Kompetensi Inti sikap sosial, (KI-3) Kompetensi Inti pengetahuan, dan (KI-4) Kompetensi Inti keterampilan

Kunandar (2014: 52) menjelaskan bahwa “penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan”. Keseluruhan aspek penilaian baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini dilaksanakan dengan berbagai teknik penilaian. Berbagai jenis penilaian yang terkategori dalam penilaian autentik adalah wawancara lisan, menceritakan kembali teks atau cerita, contoh karya tulis, proyek/eksibisi, eksperimen/demonstrasi, pertanyaan terbuka dan menjawab soal dengan uraian, pengamatan oleh guru, dan portofolio (Nurgiyantoro, 2013: 315).

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam Kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, ada yang menjadikan saintifik sebagai pendekatan atau metode. Namun karakteristik dari pendekatan saintifik berbeda dengan metode saintifik. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

3. Model pembelajaran *Example Non Example*

Example non Example merupakan metode belajar yang menggunakan gambar sebagai media sehingga dalam pembelajaran siswa belajar untuk berfikir kritis. Menurut Adang Heriawan dkk, (2012, hlm. 111) model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan metode belajar yang menggunakan contoh-contoh gambar. Contoh-contoh dapat dari kasus/gambar yang relevan dengan KD.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh). Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar (Utri, 2010: 21). Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk dikripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* adalah metode pembelajaran alternatif yang diambil dari sebuah contoh, kasus, atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar. Siswa diberikan kesempatan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan contoh gambar yang diberikan oleh guru dan mempresentasikannya dihadapan teman-temannya. Penggunaan gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalamnya.

B. Kerangka Berfikir

Salah satu alternatif pemecahan

masalah yang sesuai dengan usia siswa SD kelas II adalah penerapan model pembelajaran *Example Non Example* yaitu strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Example Non Example merupakan metode belajar yang menggunakan media-media atau non media sebagai contoh. Contoh-contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus yang ada di koran atau media lain seperti televisi ataupun bisa lebih sederhana lagi berupa isu-isu yang sedang berkembang didalam masyarakat yang tentunya tetap sesuai dengan bobot materi yang akan diberikan. *Examples Non Examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat darikasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

Diharapkan dengan model pembelajaran *Example Non Example* dapat mendorong siswa secara aktif, kreatif, mandiri, dan berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan hasil belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 lebih efektif dan meningkat.
2. Ada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan

tumbuhan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

3. Ada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar Membuat model sederhana bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada bulan Agustus 2019 sampai November 2019 pada Semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri pada siswa kelas II Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Penentuan tempat penelitian mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: a) dalam melaksanakan kegiatan penelitian tidak meninggalkan tugas. b) pelaksanaan penelitian berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas II.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa ada 15 anak dalam satu rombongan belajar. Objek penelitian adalah hasil belajar mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan .

C. Sumber Data

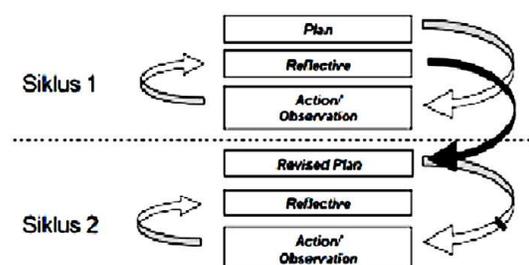
Data diperoleh dari nilai hasil tes dan hasil pengamatan siswa kelas II Semester Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil pengamatan diambil ketika siswa menerima penjelasan guru dan ketika siswa mengerjakan tugas dari guru selama pembelajaran berlangsung.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan, (KD 1.1) Mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan dan (KD 4.1) Membuat model sederhana bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan. sehingga mendapatkan jawaban yang akurat dengan menggunakan sejumlah instrumen yang telah disiapkan dan disepakati.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian direncanakan menggunakan tindakan daur ulang seperti yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:17) dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sebagai berikut:



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Prasiklus

1. Proses Pembelajaran

a. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran Pada kegiatan awal setelah guru memaparkan tujuan pembelajaran masih banyak siswa yang belum mempersiapkan peralatan pembelajaran sehingga guru harus menunggu beberapa saat. Bahkan ada beberapa siswa yang lupa membawa buku sumber belajar yang

relevan dan perlengkapan pelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ketidaksiapan belajar siswa pada pembelajaran prasiklus juga ditunjukkan dari kondisi siswa yang nampak resah, gelisah, tertekan hal ini jelas tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar. Menunjukkan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran pada prasiklus. Sebagian besar siswa belum siap mengikuti pembelajaran. Siswa yang siap mengikuti pembelajaran hanya sebanyak 2 siswa apabila dipersentasekan sebesar 13,33% sedangkan siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran sebanyak 13 siswa apabila dipersentasekan sebesar 86,67% masuk dalam kategori proses pembelajaran kurang baik.

b. Keberanian siswa mengemukakan pendapat

Keberanian siswa mengemukakan pendapat dalam pembelajaran prasiklus menunjukkan siswa yang berani tampil untuk mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran masih sangat sedikit. Ketika guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat terlihat banyak siswa yang belum mampu berpendapat secara formal didalam kelas. Siswa cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengemukakan pendapat tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru baik dalam bentuk bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Menunjukkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat pada prasiklus. Siswa belum berani mengemukakan pendapat terkait dengan materi pelajaran yang dipelajari. Siswa yang berani mengemukakan pendapat hanya sebanyak 2 siswa apabila dipersentasekan sebesar 13,33% sedangkan siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat sebanyak 13 siswa apabila dipersentasekan sebesar 86,67% masuk dalam kategori proses pembelajaran kurang baik.

c. Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi

Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi pada prasiklus. Hampir seluruh siswa belum aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi hanya sebanyak 2 siswa apabila dipersentasekan sebesar 13,33% sedangkan siswa yang belum aktif dalam kegiatan diskusi sebanyak 13 siswa apabila dipersentasekan sebesar 86,67% masuk dalam kategori proses pembelajaran kurang baik.

2. Hasil Belajar

a. Hasil belajar KI 3

Hasil belajar mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo belum begitu baik. Kualitas pembelajaran yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang mengikuti kegiatan pembelajaran mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan.

Hasil belajar KD 1.1 pada prasiklus hanya terdapat 1 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 3 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sebanyak 11 siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase ketuntasan pada prasiklus hanya mencapai 26,67%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 73,33%. Hal ini menunjukkan hasil belajar KD 1.1 masuk dalam kategori cukup.

b. Hasil belajar KI 4

Kemampuan Membuat model sederhana bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan (KD 4.1) pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo termasuk rendah. Banyak siswa yang belum mampu Membuat model sederhana bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan.

Pada prasiklus KD 4.1 terdapat 1 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 3 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sebanyak 11 siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase ketuntasan

hanya mencapai 26,67%. Sebanyak 11 siswa belum tuntas dengan persentase 73,33%. Hal ini menunjukkan hasil belajar KD 4.1 masuk dalam kategori rendah.

B. Hasil Penelitian Siklus I

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Agustus 2019. Evaluasi pada pertemuan 1 difokuskan pada KI 3. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 27 Agustus 2019. Evaluasi pada pertemuan 2 difokuskan pada KI 4.

Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi nampak pada saat proses diskusi masih banyak siswa yang belum berani tampil untuk mengemukakan pendapat pada saat proses diskusi berlangsung. Pembicaraan dalam diskusi masih didominasi oleh siswa yang berani dan telah biasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak menggunakan kesempatan untuk berbicara.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus I sebagaimana dipaparkan di atas yang meliputi (1) Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, (2) Keberanian siswa mengemukakan pendapat dan (3) Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

	Jumlah		%	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Aspek 1	8	7	53,33	46,67
Aspek 2	7	8	46,67	53,33
Aspek 3	8	7	53,33	46,67
Rata-rata	7,67	7,33	51,11	48,89
Kategori	Baik			

Tabel menunjukkan proses pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 51,11%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori baik.

2. Hasil Belajar

a. Hasil belajar KI 3

Hasil belajar KD 1.1 pada siklus I terdapat 3 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 5 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sebanyak 7 siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 8

siswa dengan persentase ketuntasan pada prasiklus hanya mencapai 53,33%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 46,67%. Hal ini menunjukkan hasil belajar KD 1.1 masuk dalam kategori rendah.

b. Hasil belajar KI 4

Hasil belajar KD 4.1 pada siklus I terdapat 1 siswa mendapat predikat A klasifikasi sangat baik terdapat 3 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 4 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sebanyak 7 siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 53,33%. Sebanyak 7 siswa belum tuntas dengan persentase 46,67%.

C. Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 3 September 2019. Evaluasi pada pertemuan 1 difokuskan pada KI 3. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 10 September 2019. Evaluasi pada pertemuan 2 difokuskan pada KI 4.

1. Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran siklus II sebagaimana dipaparkan di atas yang meliputi (1) Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, (2) Keberanian siswa mengemukakan pendapat dan (3) Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

	Jumlah Ya	Jumlah Tidak	%Ya	%Tidak
Aspek 1	12	3	80,00	20,00
Aspek 2	14	1	93,33	6,67
Aspek 3	15	0	100,00	0,00
Rata-rata	13,67	1,33	91,11	8,89
Kategori	Sangat Baik			

Proses pembelajaran pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 91,11%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar KD 1.1 pada siklus II terdapat 1 siswa mendapat predikat A klasifikasi sangat baik terdapat 7 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 4 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sebanyak 3 siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase ketuntasan pada siklus II mencapai 80,00%. Siswa yang belum tuntas sebanyak 3 siswa dengan persentase 20,00%. Hal ini menunjukkan hasil belajar KD 1.1 masuk dalam kategori baik.

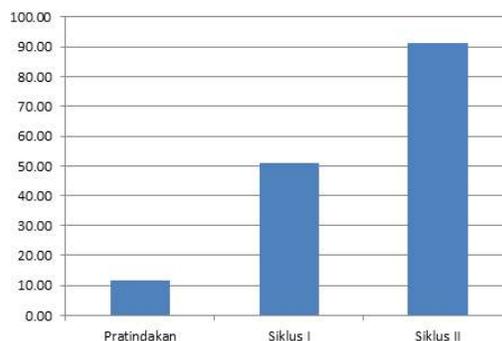
b. Hasil belajar KI 4

Hasil belajar KD 4.1 pada siklus II terdapat 2 siswa mendapat predikat A klasifikasi sangat baik terdapat 3 siswa mendapat predikat B klasifikasi baik. Sebanyak 10 siswa mendapat predikat C klasifikasi cukup. Sudah tidak ada siswa mendapat predikat D klasifikasi perlu bimbingan. Siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 100%. Hal ini menunjukkan hasil belajar KD 4.1 masuk dalam kategori sangat baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 13,33%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori kurang baik. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 51,11%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 91,11%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori sangat baik.



2. Hasil belajar

a. Hasil belajar KI 3

Setelah data nilai hasil belajar siswa dikumpulkan, diperoleh data hasil belajar KD 1.1 pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

b. Hasil belajar KI 4

Menunjukkan hasil belajar siswa pada KI 4 sudah meningkat dari Prasiklus ke Siklus I lalu ke Siklus II. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 26,67%, pada Siklus I siswa yang tuntas menjadi 53,33% dan pada siklus II menjadi 100,00%.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada peningkatan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran Example Non Example untuk meningkatkan hasil belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri tahun pelajaran 2019/2020, ditunjukkan dengan peningkatan proses pembelajaran pada prasiklus diperoleh rata-rata persentase sebesar 13,33%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori kurang baik. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 51,11%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori baik. Pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 91,11%, proses pembelajaran pada prasiklus berada pada kategori sangat baik.

2. Ada peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar materi mengenal bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan setelah diberikan pembelajaran

dengan model pembelajaran Example Non Example pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 26,67%, pada Siklus I siswa yang tuntas menjadi 53,33% dan pada siklus II menjadi 80,00%.

3. Ada peningkatan peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar Membuat model sederhana bagian-bagian utama tubuh hewan dan tumbuhan setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran Example Non Example pada siswa kelas II SD Negeri 2 Genukharjo Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Peningkatan ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan pada prasiklus 26,67%, pada Siklus I siswa yang tuntas menjadi 53,33% dan pada siklus II menjadi 100,00%.

B. Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar matematika, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, agar meningkatkan keberanian dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan kepada guru serta meningkatkan komunikasi aktif dengan siswa lain.

2. Bagi guru, agar memotivasi keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah, agar memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar.